

Analisis Determinan Manajemen Laba pada Perusahaan
BUMN: Peran Pengendalian Internal dan *Financial
Distress*

Muhammad Rispan Affandi ^{1*}, Nurnaningsih Utiahman ², Budi Akhmad
Tarigan ³, Syahribulan ⁴, Batista Leonardo P Dasuha ⁵

^{1,5} Program Studi Akuntansi, Akademi Informatika dan Komputer Medicom,
Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

² Program Studi Manajemen, Universitas Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Provinsi
Gorontalo, Indonesia.

³ Program Studi Ekonomi, Universitas Tama Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

⁴ Program Studi Manajemen, Universitas Indonesia Timur, Kota Makassar, Sulawesi
Selatan, Indonesia.

Email : mriskan@gmail.com ^{1*}, nurnaningsihutiahman19@gmail.com ²,
batarigan@gmail.com ³, syahribulansyam07@gmail.com ⁴, batistalpd@gmail.com ⁵

Abstrak. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh pengendalian internal dan kesulitan keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN di Indonesia. Sampel penelitian diperoleh dari BEI tahun 2019-2024, berjumlah 20 perusahaan BUMN, yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data yang digunakan Eviews 12 dan model penelitian yang digunakan adalah Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN di Indonesia. Kesulitan keuangan berpengaruh tidak signifikan dan menunjukkan arah negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN di Indonesia. Nilai R-Square sebesar 0,5046 (50,46 %) menunjukkan bahwa Pengendalian Internal dan Kesulitan Keuangan memiliki pengaruh yang moderat terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN di Indonesia. Namun, 49,54 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Manajemen Laba; Pengendalian Internal; Financial Distress; BUMN.

Abstract. The study aims to analyze the effect of internal control and financial distress on earnings management in state-owned companies in Indonesia. The research sample was obtained from the IDX in 2019-2024, totaling 20 state-owned companies, which were selected by purposive sampling. Data analysis used Eviews 12 and the research model used was the Random Effect Model (REM). The results of the study indicate that internal control has a significant negative effect on earnings management in state-owned companies in Indonesia. Financial distress has an insignificant effect and shows a negative direction on earnings management in state-owned companies in Indonesia. The R-Square value of 0.5046 (50.46%) indicates that Internal Control and Financial Distress have a moderate effect on earnings management in state-owned companies in Indonesia. However, 49.54% is influenced by other factors not studied.

Keywords: Earnings Management; Internal Control; Financial Distress; BUMN.

Pendahuluan

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba secara optimal (Utiarahman, 2023). Untuk mempertahankan daya saing di tengah tantangan bisnis yang semakin kompleks, setiap perusahaan perlu meningkatkan kualitas produk dan layanan (Sabil *et al.*, 2023). Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memengaruhi angka laba yang dilaporkan sesuai kepentingan tertentu. Praktik ini menjadi perhatian serius karena dapat menyesatkan pihak berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Manajemen laba melibatkan penggunaan kebijakan dan estimasi akuntansi untuk memanipulasi laporan keuangan (Suheri *et al.*, 2020). Selain itu, manajemen laba sering digunakan sebagai alat untuk mengatur persepsi pihak eksternal terhadap kondisi perusahaan (Utami & Ambarita, 2023). Tindakan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu manipulasi akrual dan manipulasi riil. Manipulasi akrual berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan melalui kebijakan yang sah, sementara manipulasi riil melibatkan perubahan aktivitas operasional seperti pengurangan biaya atau peningkatan pendapatan aktual.

Walaupun dilakukan dalam koridor aturan, praktik manajemen laba sering diperdebatkan dari sisi etika dan dinilai dapat merusak integritas laporan keuangan. Fenomena ini mencerminkan keterlibatan berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan (Juliana & Reskino, 2023). Pemahaman terhadap praktik ini sangat diperlukan oleh investor dan pihak berkepentingan lain dalam menilai kinerja serta kondisi keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Di antara faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi manajemen laba adalah pengendalian internal dan kesulitan keuangan. Kelemahan dalam sistem pengendalian internal dapat membuka peluang terjadinya manajemen laba, sedangkan sistem yang efektif berperan sebagai alat pencegahan (Ismail *et al.*, 2024). Pengendalian internal merupakan sistem yang dirancang untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan efektif (Juliana & Reskino, 2023). Dalam praktik akuntansi dan

manajemen keuangan, pengendalian internal berfungsi melindungi aset, mencegah kecurangan, dan memastikan keandalan laporan keuangan. Sistem ini mencakup prosedur dan kebijakan yang diterapkan manajemen agar seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai tujuan, termasuk pemisahan tugas, otorisasi transaksi, pencatatan yang akurat, serta pengawasan berkelanjutan. Melalui penerapan pengendalian internal yang memadai, risiko kesalahan dan penyalahgunaan wewenang dapat diminimalkan. Salah satu aspek penting adalah pemisahan tugas, yang bertujuan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dengan membatasi kendali individu atas seluruh proses transaksi (Ismail *et al.*, 2024). Pada tataran global maupun nasional, berbagai skandal akuntansi telah mendorong regulator untuk memperketat pengawasan terhadap praktik manajemen laba (Marbun *et al.*, 2021). Peningkatan jumlah publikasi ilmiah mengenai topik ini juga menandakan bertambahnya perhatian terhadap transparansi pelaporan keuangan serta pentingnya pengawasan terhadap praktik akuntansi (Krisnanda, 2024). Kesulitan keuangan merupakan salah satu kondisi yang dapat mendorong praktik manajemen laba pada BUMN (Juliana & Reskino, 2023).

Tekanan keuangan yang dihadapi BUMN dapat berasal dari persaingan global, fluktuasi nilai tukar, volatilitas harga komoditas, maupun kondisi makroekonomi yang tidak stabil. Dalam situasi financial distress, manajemen cenderung terdorong untuk memanipulasi laba guna memenuhi ekspektasi pasar atau menghindari pelanggaran perjanjian utang. Temuan empiris menunjukkan bahwa beberapa BUMN yang mengalami tekanan keuangan cenderung menunjukkan pola manajemen laba yang lebih agresif, terutama melalui akrual diskresioner. Tekanan untuk mempertahankan peringkat kredit dan akses pendanaan eksternal turut memperkuat kecenderungan tersebut. Status BUMN sebagai perusahaan strategis juga seringkali mengakibatkan intervensi pemerintah melalui penyertaan modal negara atau restrukturisasi utang, yang berpotensi menimbulkan moral hazard. Penelitian sebelumnya umumnya menyimpulkan bahwa kesulitan keuangan meningkatkan kecenderungan manajemen laba (Juliana & Reskino, 2023), meskipun terdapat variasi

tingkat signifikansi (Cahyaningrum *et al.*, 2022). Sebaliknya, beberapa studi menyatakan bahwa kesulitan keuangan tidak selalu menjadi alasan utama bagi manajer untuk melakukan manajemen laba (Tannaya & Lasdi, 2021). Transformasi digital dan penguatan tata kelola di lingkungan BUMN turut memberikan tantangan baru yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal dan kesulitan keuangan terhadap manajemen laba pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

Tinjauan Literatur

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Manajemen Laba

Hipotesis mengenai pengaruh pengendalian internal terhadap manajemen laba memberikan pemahaman mengenai peran mekanisme pengendalian dalam membentuk perilaku manajerial terkait pelaporan keuangan (Ismail *et al.*, 2024). Pengendalian internal yang efektif mampu mencegah praktik manipulasi laba melalui audit dan pengawasan yang ketat. Sistem pengendalian internal yang baik berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas manajemen dalam penyusunan laporan keuangan (Juliana & Reskino, 2023). Temuan empiris menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba (Ismail *et al.*, 2024) serta dapat berfungsi sebagai variabel mediasi (Juliana & Reskino, 2023). Namun, terdapat pula bukti bahwa dalam kondisi tertentu, pengendalian internal justru dapat mendorong praktik manajemen laba akibat tekanan dari otoritas eksternal (Edi, 2023). H1: Pengendalian internal berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Manajemen Laba

Kesulitan keuangan mencerminkan kondisi di mana perusahaan menghadapi risiko kebangkrutan atau ketidakmampuan memenuhi kewajiban keuangan. Dalam situasi tersebut, manajemen termotivasi melakukan manajemen laba guna menjaga citra perusahaan di mata

investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa tekanan akibat financial distress dapat mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan agar kinerja terlihat lebih baik daripada kondisi sebenarnya (Edi, 2023). Dalam beberapa kasus, financial distress meningkatkan praktik manajemen laba sebagai upaya menghindari konsekuensi negatif seperti penurunan nilai saham atau hilangnya kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, dampak financial distress terhadap manajemen laba dapat bervariasi, bergantung pada faktor moderasi seperti ukuran perusahaan atau mekanisme tata kelola (Nestiti *et al.*, 2025). Motif oportunistik juga dapat muncul, terutama jika terdapat kelemahan dalam sistem pelaporan keuangan, sehingga manajemen cenderung mengelola laba untuk menunda dampak tekanan keuangan atau memperoleh keuntungan pribadi, misalnya mempertahankan insentif berbasis kinerja (Juliana & Reskino, 2023; Alfina & Sambuaga, 2021). H2: Kesulitan keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Sampel penelitian terdiri dari 120 observasi yang diperoleh dari 20 perusahaan BUMN, dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Penentuan model yang paling sesuai dilakukan melalui serangkaian uji, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, untuk memilih antara model efek tetap (fixed effect), model efek acak (random effect), atau model efek biasa (common effect). Model yang terpilih kemudian digunakan pada tahap pengujian hipotesis selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa Pengendalian Internal memiliki mean sebesar 73627,53 dan simpangan baku sebesar 15702,42. Kesulitan Keuangan memiliki mean sebesar 59875,19 dan simpangan baku sebesar 118772,7. Manajemen Laba memiliki mean sebesar 480135,9 dan simpangan baku sebesar 199711,5.

Analisis Kelayakan Model

Sebelum berlanjut pada tahap pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis, pengukuran menggunakan EvIEWS memerlukan penentuan model analisis yang digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) melalui tiga jenis pengujian yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Uji Chow

Kriteria untuk menentukan model uji Chow adalah jika probabilitas > 0,05, maka digunakan *Common Effect Model*/CEM, dan jika probabilitas < 0,05, maka digunakan *Fixed Effect Model*/FEM.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	Prob.
<i>Cross-section F</i>	0.0012
<i>Cross-section Chi-square</i>	0.0001

Berdasarkan hasil uji Chow di atas diketahui probabilitasnya sebesar 0,0012 < 0,05 dengan kriteria pengujian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka uji Chow disimpulkan menggunakan *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Kriteria untuk Uji Hausman adalah jika probabilitas < 0,05, maka gunakan *Fixed Effect Model*, dan jika probabilitas > 0,05, maka gunakan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0.2647

Berdasarkan hasil uji Hausman di atas, probabilitasnya adalah 0,2647 > 0,05. Dengan

kriteria pengujian yang telah ditetapkan sebelumnya, uji Hausman menentukan Model Efek Acak.

Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test)

Kriteria pengujian LM adalah jika probabilitas > 0,05, maka digunakan Model Efek Umum, dan jika probabilitas < 0,05, maka digunakan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3. *Lagrange Multiplier*

Breusch-Pagan	.0003
---------------	-------

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier*, nilai probabilitas (*Breusch-Pagan*) adalah 0,0003 < 0,05 dengan kriteria pengujian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka uji LM diakhiri dengan menggunakan *Random Effect Model*. Ringkasan hasil dari ketiga pengujian tersebut yaitu uji Chow: *Fixed Effect Model*, uji Hausman: *Random Effect Model*, dan uji *Lagrange Multiplier*: *Random Effect Model*, tahap pengujian selanjutnya menggunakan *random effect model* sebagai model acuan yang digunakan.

Uji Normalitas

Uji Normalitas pada EvIEWS menggunakan nilai probabilitas Jaque Bera sebagai acuan untuk menentukan normalitas data penelitian dengan ketentuan apabila probabilitas JB > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan apabila probabilitas JB < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil probabilitas Jaque Bera menunjukkan nilai 0,07316 > 0,05 dengan kriteria pengujian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian asumsi klasik lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Kriteria untuk menguji multikolinearitas adalah dengan mengidentifikasi nilai VIF; jika VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas, dan jika VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas, nilai VIF untuk pengendalian internal dan kesulitan keuangan < 10, sehingga tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Kriteria untuk uji heteroskedastisitas adalah jika probabilitas > 0,05, maka tidak ada tanda-tanda

heteroskedastisitas, dan jika probabilitas < 0,05, maka tidak ada tanda-tanda multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa probabilitas; probabilitas pengendalian internal dan kesulitan keuangan > 0,05, sehingga tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Kriteria pengujian yang digunakan adalah mengidentifikasi nilai Durbin Watson; tidak ada autokorelasi ketika nilai Durbin Watson terletak antara dU dan 4-dU atau $dU < DW < 4-dU$. (Putra dkk., 2024). Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai Durbin Watson adalah 1,818198 dengan nilai dU dari tabel Durbin Watson sebesar 1,6458 dan 4-dU sebesar 2,4682. Oleh karena itu, dengan kriteria pengujian sebelumnya $dU < DW < 4-dU$ atau $1,7536 < 2,0360 < 2,4682$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	7821.7376	19.8381	0.0001
PI	-3958.4692	-1.6502	0.1153
FD	-0.0118	-2.1638	0.0389

Analisis Regresi:

$$ML = \alpha + \beta_1_PI + \beta_2_FD + e$$

$$ML = 7821,7376 - 3958.4692_PI - 0.0118_FD + e$$

Mengacu pada hasil persamaan di atas, maka:

- 1) Nilai konstan $\alpha = 7821,7376$, diartikan sebagai kontribusi Pengendalian Internal dan Kesulitan Keuangan sebesar 0 (nol), maka nilai 7821,7376 merupakan nilai manajemen laba.
- 2) Nilai koefisien Pengendalian Internal bernilai negatif yaitu 3958.4692, Setiap penurunan Pengemndalian Internal sebesar 1 satuan maka manajemen laba akan meningkat sebesar 3958.4692.
- 3) Nilai koefisien Kesulitan Keuangan bernilai negatif yaitu 0.0118 diartikan bahwa apabila terjadi kenaikan Kesulitan Keuangan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 0.0118.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-Square	0.5046
----------	--------

Berdasarkan tabel 5, nilai R-Square sebesar 0,5046 (50,46 %) menunjukkan bahwa Pengendalian Internal dan Kesulitan Keuangan memiliki pengaruh yang moderat terhadap manajemen laba. Namun, 49,54 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, Pengendalian internal mempengaruhi manajemen laba, artinya pengendalian internal secara signifikan mengurangi praktik manajemen laba pada BUMN. Penerapan sistem pengendalian internal atas pelaporan keuangan (IcoFR) memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh BUMN akurat dan andal. Dengan adanya kebijakan dan prosedur yang jelas, perusahaan dapat meminimalkan kesalahan dan manipulasi dalam penyajian laporan keuangan. Ketika laporan keuangan lebih akurat, manajer tidak perlu terlibat dalam manajemen laba untuk mencapai target laba yang diinginkan. Pengendalian internal yang efektif dirancang untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. Dalam BUMN, pengawasan dan akuntabilitas publik sangat penting; sistem pengendalian internal mengurangi potensi manajer untuk memanipulasi laba (Ismail *et al.*, 2024).

Audit internal dan pengawasan dari dewan komisaris dapat mendeteksi praktik laba lebih awal. Pengawasan yang ketat ini mengirimkan sinyal kepada manajer bahwa tindakan manipulatif dapat terungkap, sehingga memastikan praktik yang lebih etis dalam penyajian laporan, karena BUMN diawasi langsung oleh pemerintah, perusahaan-perusahaan ini diharuskan untuk mematuhi berbagai peraturan dan standar akuntansi yang berlaku. Pengendalian internal yang baik membantu perusahaan memastikan kepatuhan. Operasional yang berada di bawah kerangka hukum yang jelas dapat menyebabkan perilaku manajemen laba memiliki risiko yang lebih tinggi karena tindakan tersebut dapat mengakibatkan sanksi hukum atau reputasi yang buruk. Dengan meningkatkan keandalan laporan keuangan, mencegah penipuan, dan menciptakan transparansi, memperkuat pengawasan, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan, pengendalian internal

berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mengurangi insentif dan peluang bagi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan. Manfaat ini tidak hanya untuk perusahaan tetapi juga meluas ke pemangku kepentingan dan masyarakat. Temuan ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menyatakan pengendalian internal mampu mengurangi manajemen laba secara signifikan (Cahyaningrum *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, diketahui bahwa financial distress tidak secara langsung mempengaruhi manajemen laba. Artinya, kesulitan keuangan tidak menjadi faktor dominan yang mempengaruhi manajemen laba, meskipun mampu mengurangi tingkat manajemen laba.

Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan lebih dominan menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dari segi keuangan maupun aspek operasional. Dalam situasi ini, manajemen akan lebih fokus pada upaya untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan daripada memanipulasi laba. Namun, meskipun ada pengurangan insentif untuk melakukan manajemen laba, tekanan untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada pemangku kepentingan tetap ada, sehingga dampaknya mungkin tidak signifikan. Peningkatan pengawasan dapat mengurangi ruang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Memburuknya kondisi keuangan BUMN juga dapat menyebabkan pergeseran strategi manajerial yang lebih berfokus pada pemulihan jangka pendek daripada mempertimbangkan dampak jangka panjang dari praktik manajemen laba.

Meskipun hal ini dapat mengurangi praktik manipulasi laba, namun tekanan untuk menunjukkan perbaikan kinerja dalam jangka pendek dapat menyebabkan manajemen tetap terlibat dalam praktik tersebut, meskipun tidak signifikan. Secara keseluruhan, kesulitan keuangan dapat mengurangi praktik manajemen laba di BUMN, tetapi dampaknya tidak signifikan. Keterbatasan fokus pemulihan, peningkatan risiko pengawasan, dan kepentingan jangka pendek dapat memengaruhi keputusan manajerial. Meskipun ada potensi untuk mengurangi manajemen laba, tekanan

dan insentif yang ada dalam situasi kesulitan keuangan dapat menyebabkan praktik tersebut terus berlanjut, meskipun dalam skala yang lebih kecil. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kesulitan keuangan dan manajemen laba (Cahyaningrum *et al.*, 2022) dengan arah negatif.

Kesimpulan

Temuan penelitian yang didukung oleh analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa, pengendalian internal berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN di Indonesia. Kesulitan keuangan berpengaruh tidak signifikan dan menunjukkan arah negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN di Indonesia. Nilai R-Square sebesar 0,5046 (50,46 %) menunjukkan bahwa Pengendalian Internal dan Kesulitan Keuangan memiliki pengaruh yang moderat terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN di Indonesia. Namun, 49,54 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Daftar Pustaka

- Cahyaningrum, N., Gunawan, J., & Anis, I. (2022). Financial distress dan pengendalian internal pada manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1506–1517. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i06.p09>.
- Durana, P., Valaskova, K., Siekelova, A., & Michalkova, L. (2022). Penilaian manajemen laba lintas sektor. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 23(2), Article 2. <https://doi.org/10.3846/jbem.2022.16563>.
- Edi, E. (2023). Hubungan antara reputasi CEO, kesulitan keuangan, pengendalian internal, dan manajemen laba. *Jurnal Studi Akuntansi Keuangan dan Audit (JAFAS)*,

- 9(1), 154–171.
<https://doi.org/10.32602/jafas.2023.007>.
- Farradhi, M., & Hartanti, D. (2023). Efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan (ICFR) pada proyek konstruksi perusahaan BUMN karya. *Nilai Wajar: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(7), Article 7.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i7.3049>.
- Hadi, F., & Afriyenti, M. (2022). Pengaruh pengendalian internal dan audit eksternal terhadap manajemen laba akrual dan riil. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), Article 1.
<https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.480>.
- Ismail, T. H., Samy El-Deeb, M., & Abd El-Hafiezz, R. H. (2024). Struktur kepemilikan dan integritas pelaporan keuangan: Peran moderasi kualitas laba dalam praktik di Mesir. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Sosial Terapan*, 6(5), 471–495.
<https://doi.org/10.1108/JHASS-06-2024-0076>.
- Jessica, E. I. (2021). Pengendalian internal sebagai moderasi dalam hubungan financial distress dengan accrual earnings management. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), Article 4.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.15280>.
- Juliana, A. N., & Reskino, R. (2023). Penerapan pengendalian internal dan manajemen laba: Pengujian pengaruh mediasi. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 13(2), Article 2.
<https://doi.org/10.26714/mki.13.2.2023.195-208>.
- Krisnanda, K. (2024). Evolusi isu manajemen laba dalam literatur bisnis: Analisis bibliometrik. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), Article 2.
<https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4272>.
- Marbun, R. V., Putra, A. M., & Wijayanti, A. (2021). Koneksi politik dan manajemen skandal: Sebuah temuan empiris perusahaan BUMN. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 5(2), Article 2.
<https://doi.org/10.33795/jraam.v5i2.002>.
- Nestiti, I. G., Satriawan, B., & Robin. (2025). Pengaruh financial distress, free cash flow dan profitabilitas terhadap earnings management dengan firm size sebagai moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(1), Article 1.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i1.5081>.
- Prameswari, N. P. A. S., Suaryana, I. G. A. N., Sujana, I. K., & Rasmini, N. K. (2022). Tata kelola perusahaan yang baik memoderasi pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, kesulitan keuangan, dan kemampuan manajerial terhadap manajemen laba dengan variabel. *Jurnal Internasional Bisnis, Ekonomi, dan Manajemen*, 5(4), 453–462.
<https://doi.org/10.21744/ijbem.v5n4.2038>.
- Putra, R. S., Wasita, P. A. A., & Suryantari, E. P. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage pada financial distress terhadap perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022. *JAKADARA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Humaniora*, 3(2), 65–76.
<https://doi.org/10.36002/jd.v3i2.3226>.
- Putri, M., & Naibaho, E. A. B. (2022). Pengaruh financial distress, cash holdings, dan profitabilitas terhadap earnings management dengan pengendalian internal sebagai variabel moderating: Kasus perusahaan tercatat di negara-negara ASEAN. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 120–138.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2022.06>.
- Ridanti, P. P., & Suryaningrum, D. H. (2021). Pengaruh financial distress, pengendalian internal, dan struktur utang terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5(3), 458–472.
<https://doi.org/10.36555/jasa.v5i2.1630>.

- Rosyanna, O., Mansur, F., & Zulma, G. W. M. (2023). Pengaruh fungsi pengawasan internal dan eksternal perusahaan, dan financial distress terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3424. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4277>.
- Sabil, U., Utiahman, Nurnaningsih, Ananto, N., & Lumingkewas, C. F. (2023). The effect of total quality management (TQM) on operational performance in garment companies in Sukabumi. *The Eastasouth Management and Business*, 1(3), 105–110. <https://doi.org/10.58812/esmb.v1.i03>.
- Suheri, T. R. R., Fitriyani, D., & Setiawan, D. (2020). Analisis pengaruh beban pajak kini, aset pajak tangguhan, discretion accrual, dan tax planning terhadap manajemen laba. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 9(03), Article 03. <https://doi.org/10.22437/jmk.v9i03.12043>.
- Tannaya, C. I. N., & Lasdi, L. (2021). Pengaruh financial distress terhadap manajemen laba dengan moderasi corporate governance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.3453>.
- Utiahman, Nurnaningsih. (2022). Influence of element working capital turnover to profitability in pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Research Development and Sustainability (EJRDS)*, 3(1), 77–83.
- Wilamsari, F., Wardayati, S. M., & Winarno, A. W. (2022). Financial distress dan earnings management: Peran pengendalian internal sebagai variabel moderating. *Jurnal Internasional Ilmu Sosial dan Bisnis*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i3.46510>.